

## BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

### 4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* ini digunakan untuk melihat hubungan antara faktor personal (perilaku diet, distorsi citra tubuh, dan rasa percaya diri) dan faktor lingkungan (kritik orang tua mengenai bentuk tubuh dan berat badan, kritik teman sebaya mengenai bentuk tubuh dan berat badan, kekerasan fisik, pelecehan seksual, ejekan seputar bentuk tubuh dan berat badan, pengaruh tuntutan pekerjaan, pengaruh kompetisi dalam bidang pekerjaan dan keterpaparan media massa) dengan kecenderungan perilaku makan menyimpang. Selain itu, variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini diteliti dalam satu waktu sehingga hubungan yang diteliti bukan hubungan kausal (sebab-akibat) karena tidak diketahui urutan kejadiannya, pajanan terlebih dahulu atau penyakit terlebih dahulu (Aschengrau dan Seage, 2003 dalam Kurnia, 2008).

### 4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di OQ *Modelling School* Jakarta Selatan pada bulan April 2009 – Juni 2009.

### 4.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 4.3.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah model remaja perempuan yang mengikuti sekolah modelling di OQ *Modelling School* Jakarta Selatan dan terlibat dalam kegiatan modelling.

#### 4.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua model remaja perempuan yang mengikuti sekolah modeling pada saat penelitian berlangsung.

Dalam pemilihan sampel, peneliti mengambil sampel dengan metode purposif dan menggunakan teknik sampel *accidental (convinience)*. Hal ini dikarenakan populasi model yang akan diteliti tidak pasti ada di tempat pada saat pengambilan data. Untuk mengantisipasinya, peneliti menggunakan teknik sampel *accidental* yaitu mengambil sampel seadanya sesuai dengan model yang hadir di sekolah pada saat pengambilan data berlangsung sampai memenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan.

Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus pengujian hipotesis untuk dua proporsi:

$$n = \frac{\{ Z_{1-\alpha/2} \sqrt{[2P(1-P)]} + Z_{1-\beta} \sqrt{[P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)]} \}^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel yang diharapkan

$Z_{1-\alpha/2}$  = tingkat kemaknaan pada  $\alpha = 5\%$  (Z-score=1,96)

$Z_{1-\beta}$  = kekuatan uji (power of test) sebesar 90%

P =  $(P_1 + P_2)/2$

$P_1$  = 94,7% → Proporsi kejadian kecenderungan PMM pada populasi yang pernah mengalami ejekan seputar berat badan dan bentuk tubuh (Kurnia, 2008)

$P_2$  = 82,3% → Proporsi kejadian kecenderungan PMM pada populasi yang tidak pernah mengalami ejekan seputar berat badan dan bentuk tubuh (Kurnia, 2008)

Tabel 4.1 Besar Minimal Sampel Berdasarkan Penelitian Sebelumnya

Variabel	Kecenderungan PMM		Σ sampel
	Ya	Tidak	
Pernah mengalami ejekan	<b>0,947</b>	0.53	57
Tidak pernah mengalami ejekan	<b>0,823</b>	0.177	

Sumber: Kurnia, 2008

Oleh karena jumlah model remaja di *OQ Modelling School* hanya berjumlah 72 orang (5 orang laki-laki dan 67 orang perempuan) maka semua model perempuan dijadikan sampel. Karena variabel jenis kelamin dihomogenkan, maka model laki-laki tidak dimasukkan dalam daftar sampel. Berdasarkan hal tersebut, maka besar sampel dalam penelitian ini adalah 67 orang.

#### 4.4 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, Uji coba kuesioner dilakukan sebelum penelitian riil dengan mengambil sebanyak 7 orang model dari sekolah modelling lain sebagai responden. Tujuan dari uji coba kuesioner ini untuk mengetahui kekurangan dari kuesioner yang ada sehingga dapat disempurnakan agar lebih mudah dimengerti oleh responden. Hasil dari Uji coba yang dilakukan, hampir semua responden tidak mengerti beberapa pertanyaan dalam kuesioner mengenai perilaku makan. Sebagai solusinya, dilakukan penyederhanaan kata-kata dalam pertanyaan sehingga responden lebih mudah mengerti maksud dari pertanyaan dalam kuesioner tersebut.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi:

1. Data mengenai kecenderungan perilaku makan menyimpang pada model di *OQ Modelling School* yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang diadopsi dari *Eating Disorder Diagnostic Scale* (Stice, et al., 2000).
2. Data mengenai perilaku diet, citra tubuh, kritik orang tua mengenai bentuk tubuh dan berat badan, kritik teman sebaya mengenai bentuk tubuh dan berat badan, kekerasan fisik, pelecehan seksual, ejekan seputar bentuk tubuh dan berat badan, pengaruh tuntutan pekerjaan, pengaruh kompetisi dalam bidang pekerjaan dan keterpaparan media massa melalui pengisian kuesioner.
3. Data mengenai rasa percaya diri pada model di *OQ Modelling School* yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang diadopsi dari *Rosenberg Self-Esteem Scale* (Allison, 1995)
4. Data mengenai berat badan, tinggi badan dan citra tubuh yang diperoleh melalui pengisian kuesioner dan menimbang berat badan menggunakan timbangan seca dan mengukur tinggi badan menggunakan microtoise.

Sedangkan data sekunder mengenai gambaran umum OQ *Modelling School* Jakarta Selatan yang diperoleh melalui staff administrasi OQ *Modelling School*.

#### 4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kuesioner
2. Timbangan seca untuk mengukur berat badan
3. Microtoise untuk mengukur tinggi badan

Kuesioner yang digunakan untuk melihat kecenderungan perilaku makan menyimpang ditentukan dengan mengadopsi kuesioner *Eating Disorder Diagnostic Scale* (Stice, et al., 2000). Responden mengalami kecenderungan perilaku makan menyimpang jika responden menjawab tiga atau lebih dari kriteria berikut:

Tabel 4.2 Kriteria Responden yang Mengalami Kecenderungan Perilaku Makan Menyimpang

No.	Kriteria Jawaban	Pada pertanyaan
1.	Menjawab "4 atau lebih"	A1,A2,A3,A4
2.	Menjawab "Ya"	A5 dan A6
3.	Menjawab "Ya"	Pada tiga atau lebih pertanyaan A9-A13
4.	Menjawab "Ya"	A14
5.	Jumlah jawaban "8 atau lebih"	A15-A18
6.	Menjawab "3 atau lebih"	A19

Untuk kategori penyimpangannya, dapat ditentukan dari kriteria berikut ini:

1. *Anorexia nervosa* , jika responden menjawab tiga atau lebih dari kriteria berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Responden yang Mengalami Kecenderungan Perilaku Makan Menyimpang Tipe *Anorexia Nervosa*

No.	Kriteria Jawaban	Pada pertanyaan
1.	Menjawab "4 atau lebih"	A2
2.	Menjawab "4 atau lebih"	A3 atau A4
3.	Menjawab "3 atau lebih"	A19
4.	Memiliki IMT kurang dari 17,5 kg/m <sup>2</sup>	

2. *Bulimia nervosa*, jika responden menjawab semua kriteria di bawah ini:

Tabel 4.4 Kriteria Responden yang Mengalami Kecenderungan Perilaku Makan Menyimpang Tipe *Bulimia Nervosa*

No.	Kriteria Jawaban	Pada pertanyaan
1.	Menjawab "Ya"	A5 dan A6
2.	Menjawab "4 atau lebih"	A3 atau A4
3.	Jumlah jawaban "8 atau lebih"	A15-A13

3. *Binge eating disorder*, jika responden menjawab semua kriteria di bawah ini:

Tabel 4.5 Kriteria Responden yang Mengalami Kecenderungan Perilaku Makan Menyimpang Tipe *Binge Eating Disorder*

No.	Kriteria Jawaban	Pada pertanyaan
1.	Menjawab "Ya"	A5 dan A6
2.	Menjawab "Ya"	Pada tiga atau lebih pertanyaan A9-A13
3.	Menjawab "Ya"	A14

Ada beberapa pengecualian yaitu:

1. Jika responden sudah memenuhi salah satu dari kriteria ( c ) atau (d) untuk *anorexia nervosa*, maka ia langsung digolongkan dalam *anorexia nervosa* tanpa harus memenuhi kriteria (a) dan (b)
2. Jika responden memiliki kriteria *Binge eating disorder* tetapi melakukan perilaku kompensasi, maka ia digolongkan ke dalam *bulimia nervosa*
3. Jika responden memenuhi kriteria untuk tiap tipe, maka ia digolongkan ke dalam EDNOS.

Rasa percaya diri pada responden ditentukan dengan mengadopsi kuesioner dari *Rosenberg Self-Esteem Scale* (Allison, 1995). Di dalam kuesioner ini terdapat 10 butir pernyataan dalam bentuk positif dan negatif. Pengukuran menggunakan skala likert. Jawaban untuk pernyataan positif diberi skor: sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Untuk pernyataan negatif diberi skor: sangat setuju 1, setuju 2, tidak setuju 3, sangat tidak setuju 4. Nilai kumulatif berada dalam rentang 10-40. Analisa data dibagi menjadi dua kategori yaitu rendah diri dan tidak rendah diri. Untuk kategori rendah diri jika berada pada rentang nilai < 25 dan tidak rendah diri jika berada pada rentang nilai > 25.

#### 4.6 Manajemen Data

Pada penelitian kuantitatif, data yang telah terkumpul kemudian akan diolah dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mengkode data

Tiap data yang terkumpul diklasifikasi dan diberi kode secara *mutually exclusive*.

2. Mengedit data

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan apakah masih ada data yang belum dikode, salah dalam pengkodean atau ada pertanyaan yang belum dijawab oleh responden.

3. Membuat struktur data dan file data

Melakukan pengembangan struktur data sesuai dengan analisis yang akan dilakukan dan jenis perangkat lunak yang digunakan

4. Memasukan data

Memasukkan data dari kuesioner ke dalam template data yang telah dibuat sebelumnya.

5. Membersihkan data agar kesalahan yang mungkin terjadi dapat diperbaiki

Melakukan pembersihan kembali dari data yang telah dimasukkan apakah masih ada pertanyaan yang belum terisi, jawaban yang belum dikode atau kesalahan dalam pengkodean.

#### 4.7 Analisis Data

Pada penelitian ini, jenis analisis data yang akan dilakukan yaitu:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang. Selain itu, akan dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui kemaknaannya secara

statistik. Namun apabila ditemukan angka nol pada salah satu sel atau nilai yang kurang dari 5 maka uji yang digunakan adalah uji *Fisher Exact*.

Perhitungan *Odds Ratio*:

Odds PMM (+) pada kelompok faktor risiko (+) : a/b

Odds PMM (+) pada kelompok faktor risiko (-) : c/d

Odds Ratio : (a/c):(b/d)= ad/bc

Interpretasi nilai OR :

OR < 1 → faktor risiko berhubungan negatif dengan kejadian PMM

OR = 1 → tidak ada hubungan antara faktor risiko dengan kejadian PMM

OR > 1 → faktor risiko berhubungan positif dengan kejadian PMM

